

Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung Lokal di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura

Dewi Irma Suryani, Mubarakah, Dona Wahyuning Laily
Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa
Timur Correspondance author email : mubarakah@upnjatim.ac.id

Abstrak

Usahatani jagung lokal merupakan salah satu sumber pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura, namun pendapatan petani di daerah penelitian masih rendah sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan pendapatan pada usahatani jagung lokal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya pendapatan petani, serta merumuskan strategi dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode pada tujuan pertama menggunakan analisis pendapatan, sementara tujuan kedua menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kali panen jagung lokal dengan luas lahan rata-rata 0,47 Ha dapat menghasilkan rata-rata produksi jagung lokal sebesar 1.262 kilogram dengan hasil pendapatan petani rata-rata yaitu Rp5.122.100. Selanjutnya pada strategi peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal diperoleh strategi S-O yaitu strategi memaksimalkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang, strategi yang dapat digunakan yaitu bibit yang berkualitas serta kecocokan agroklimat untuk memaksimalkan produksi agar dapat memberikan keuntungan.

Kata kunci: Pendapatan, Usahatani Jagung Lokal, SWOT

Abstract

Local corn farming is one source of income for farmers in Tanjung Bumi District, Bangkalan Madura Regency, however, farmer income in the research area is still low, so strategies are needed to increase income in local corn farming. The aim of this research is to analyze the amount of farmers' income, as well as formulate strategies for increasing local corn farming income in Tanjung Bumi District, Bangkalan Madura Regency. The analytical method in this research is a qualitative descriptive analysis method, the method for the first objective uses income analysis, while the second objective uses SWOT analysis. The results of the research show that in one local corn harvest with an average land area of 0.47 Ha, an average local corn production of 1,262 kilograms can be produced with an average farmer income of IDR 5,122,100. Furthermore, in the strategy to increase local corn farming income, the S-O strategy is obtained, namely the strategy of maximizing all strengths and taking advantage of opportunities. The strategy that can be used is quality seeds and agro-climatic suitability to maximize production in order to provide profits.

Keywords: Income, Local Corn Farming, SWOT

PENDAHULUAN

Jagung merupakan tanaman pangan yang mempunyai potensi tinggi di Indonesia dalam upaya peningkatan ekonomi nasional, karena jagung adalah komoditas tanaman pangan yang bernilai ekonomis serta potensial untuk dikembangkan. Permintaan untuk tanaman jagung di Indonesia terus-menerus mengalami peningkatan setiap tahun. Ini

menyebabkan kesempatan untuk ekspor jagung semakin banyak karena negara ekspor mengurangi ekspor jagung [1]. Jagung memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi pertanian, komoditas tanaman jagung ini sangat berkontribusi dalam hal penyediaan untuk pangan dan bahan baku untuk industri. Jagung merupakan komoditas pertanian yang memiliki kontribusi dalam ketahanan pangan selain beras. Jagung

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>

Article History :

Submitted 22 Mei 2024, Accepted 27 Desember 2024, Published 30 Desember 2024

sangat populer di Indonesia, jagung mempunyai banyak sekali manfaat salah satunya sebagai sumber karbohidrat selain beras, serta sebagai bahan baku untuk industri [2].

Salah satu produk komoditas unggulan adalah jagung varietas Madura yang memiliki karakteristik yaitu ukuran biji jagung yang kecil daripada jagung hibrida, memiliki waktu panen lebih pendek yaitu sekitar 70 hari. Keunggulan jagung lokal yaitu memiliki daya tahan simpan yang lama sehingga dapat digunakan sebagai cadangan makanan. Butiran jagung lokal Madura yang lebih kecil ini sangat sesuai jika untuk makanan burung, dimana harga jagung lokal ini relatif mahal. Hasil prosesing menjadi beras jagung Madura harganya lebih mahal.

Usahatani merupakan suatu usaha di bidang pertanian, baik hortikultura, pangan, perkebunan, tanaman hias, perikanan dan kehutanan. Selain itu, usahatani ini merupakan kegiatan ekonomi yang membutuhkan biaya produksi untuk berlangsungnya proses produksi tersebut [3]. Pendapatan usaha tani adalah selisih penerimaan dan biaya total. Pendapatan total adalah nilai produksi keseluruhan sebelum dikurangi oleh biaya produksi [4].

Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki peran besar dalam produksi komoditas tanaman jagung di Indonesia. Jawa Timur produksi jagung nasional terbanyak padatahun 2020 sebesar 5,73 juta ton atau sekitar 21,5% dari total produksi jagung nasional [5]. Langkah strategis yang dilakukan yaitu dengan pengembangan jagung di lahan kering dalam meningkatkan peranan Jawa Timur dalam hal peningkatan produksi komoditas jagung dalam negeri. Kabupaten Bangkalan merupakan suatu daerah di Pulau Madura yang memproduksi jagung. Rata-rata produktivitas untuk komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan Madura yaitu, sekitar 2,30 ton/Ha. Sementara di Kecamatan Tanjung Bumi untuk produktivitas jagung rata-rata sekitar 2,21 ton/ha [6].

Tinggi rendahnya produksi jagung di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani. Sehingga diperlukan strategi peningkatan pendapatan dalam usahatani jagung lokal. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang bias digunakan dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung lokal Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

METODE

Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi pada lokasi, wawancara kepada petani dan penyuluh, kuesioner, serta studi pustaka yang terkait dengan permasalahan yang ada.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dimana populasinya merupakan petani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan dengan jumlah dari respondennya yaitu 30 petani.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Lokal

Pendapatan usahatani jagung lokal di hitung dengan menggunakan rumus analisis pendapatan dalam menghitung pendapatan usahatani juga dihitung semua penerimaan dan biaya total. Besarnya pendapatan dalam usahatani jagung lokal peneliti menghitung pendapatan dengan rumus:

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

I (*Income*) : Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*): Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp)

2. Analisis SWOT

Matrik IFAS dan EFAS

Tahap penyusunan matriks EFAS dan IFAS yaitu:

1. Buat tabel 4 kolom yaitu faktor, bobot, peringkat, skor.
2. Mengidentifikasi faktor internal yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan serta faktor eksternal yaitu faktor peluang dan faktor ancaman pada kolom fakto-faktor.
3. Memasukkan bobot pada elemen faktor internal serta faktor eksternal sehingga jumlah keseluruhan bobotnya sama yaitu 1.
4. Memberi setiap faktor peringkat (rating) antara 1-4 berdasarkan tingkat efektivitas strategis.
5. Mengalikan nilai bobot dan rating untuk mendapatkan nilai skor.

Tabel 1. Matrik IFAS dan EFAS

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Score
Faktor Internal			
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1		
Faktor Eksternal			
Peluang			
Ancaman			
Total	1		

Sumber : Rangkuti, 2001 dalam Hasirafah, 2020

Matriks Posisi Analisis SWOT

Metode analisis SWOT yaitu metode yang membandingkan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman [7]. Titik koordinat ini ditentukan dari skor faktor strategi internal dan eksternal.

1. Kuadran I, yaitu situasi yang sangat bagus bagi perusahaan. Dalam hal tersebut perusahaan memiliki kekuatan dan peluang, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ada.
2. Kuadran II, dalam situasi menghadapi berbagai ancaman dari segi eksternal, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari internal. Strategi yang dapat digunakan

yaitu kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam jangka panjang.

3. Kuadran III, perusahaan dalam menghadapi peluang pasar yang besar, namun dipihak lain, ia dihadapkan dengan kelemahan internal. Kondisi ini meminimalkan masalah internal untuk merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran IV, perusahaan dalam situasi tidak menguntungkan, karena perusahaan menghadapi ancaman dari eksternal dan kelemahan internal.



Gambar 1. Kaudran Analisis SWOT

Sumber : Rangkuti, 2001 dalam Nasution, 2018

Analisis SWOT

Analisis SWOT memudahkan dalam perumusan berbagai strategi, matrik swot yang secara umum alternatif dari strategi akan mengarah pada upaya menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan serta menggunakan peluang untuk menangani ancaman pada suatu usaha. Dengan ini alternatif SWOT memiliki 4 tipe strategi yaitu strategi S-O (*strength-opportunity*), strategi S-T (*strength-threat*), strategi W-O (*weakness-opportunity*) dan strategi W-T (*weakness-threat*).

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

Internal	Stengths (S)	Weaknesses (W)
Eksternal		
Opportunity (O)	Strategi S-O Strategi	Strategi W-O Strategi

	dengan menggunakan kekuatan untuk menciptakan peluang	meminimalkan kelemahan untuk menciptakan peluang
Threat (T)	Strategi S-T Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2011, dalam Sudarmin, 2019

Hasil dari analisis SWOT nantinya akan menjelaskan strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung Lokal di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Jagung Lokal

Pendapatan merupakan hasil dari selisih jumlah penerimaan dan biaya total yang telah digunakan oleh petani sedangkan penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian dari total produksi jagung lokal dengan harga jual jagung lokal.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Jagung Lokal

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi	1.262 Kg
2.	Harga Jual	Rp. 6000
3.	Penerimaan	Rp. 7.580.000
4.	Biaya Produksi	Rp. 2.467.900
5.	Pendapatan Usahatani Jagung Lokal	Rp. 5.122.100

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan analisis sederhana produksi jagung lokal yang dilakukan dengan 30 sampel yaitu, dalam sekali panen petani menghasilkan jagung lokal yaitu rata-rata 1.262 kg dengan harga jual jagung lokal madura yaitu Rp6.000/kg, sehingga

didapatkan jumlah rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp7.580.000 dengan rata-rata biaya total sebesar Rp2.467.900, diperoleh rata-rata pendapatan yaitu Rp5.122.100 dengan rata-rata luas lahan yaitu 0,47 per usahataninya.

Analisis SWOT

1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Jagung Lokal

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam usahatani jagung lokal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang terdapat dalam berusahatani. Adapun faktor-faktor internal dalam usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi yaitu :

- Faktor kekuatan terdiri dari Kekuatan Pengalaman petani yang baik dalam menanam jagung lokal, Ketersediaan benih atau bibit yang memiliki kualitas baik, Daya tahan simpan varietas jagung lokal yang lama, Varietas jagung lokal yang tidak mudah terserang hama, Varietas jagung lokal yang cocok dengan tanah dan iklim daerah madura
- Kelemahan usahatani jagung lokal yaitu Produktivitas jagung lokal yang masih rendah, Motivasi petani yang masih rendah untuk menghasilkan keuntungan pada usahatani jagung lokal, Usia petani yang sudah tua, Pendidikan petani yang masih rendah, Usahatani yang masih sederhana.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan factor-faktor di luar usahatani jagung lokal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). faktor faktor eksternal dalam usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura yaitu:

- Peluang usahatani jagung lokal yaitu Adanya dukungan dari penyuluh kepada petani, Jagung lokal merupakan komoditas andalan, Memiliki nilai jual yang tinggi, Usahatani jagung lokal memberikan

keuntungan, dan Permintaan jagung terus mengalami peningkatan

- Ancaman usahatani jagung lokal yaitu Harga jagung yang tidak stabil, Masuknya jagung varietas hibrida, Saluran pemasaran yang belum efektif, Banyak terjadi konversi lahan, dan Iklim yang tidak stabil.

2. Matrik IFAS dan EFAS

Setelah peneliti mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman melalui analisis eksternal dan analisis internal, didapatkan hasil dari Matriks *Internal Strategic Factor Analysis System (IFAS)* dan Matriks *Eksternal Strategic Factor Analysis System (EFAS)*.

a. Matriks IFAS

Hasil penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura terdapat pada tabel:

Tabel 4. Matriks IFAS

Faktor Analisis SWOT Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Pengalaman petani yang baik dalam menanam jagung lokal	0,11	3	0,33
2	Ketersedian benih atau bibit yang memiliki kualitas baik	0,12	3	0,36
3	Daya tahan simpan varietas jagung lokal yang lama	0,11	3	0,33
4	Varietas jagung lokal yang tidak mudah terserang hama	0,10	2	0,20
5	Varietas jagung lokal	0,09	3	0,18

	yang cocok dengan tanah dan iklim daerah madura			
Jumlah		0,53	13	1,40
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Produktivitas yang masih rendah	0,11	3	0,33
2	Motivasi petani yang masih rendah untuk menghasilkan keuntungan pada usahatani jagung lokal	0,09	3	0,27
3	Usia petani yang sudah tua	0,09	2	0,18
4	Pendidikan petani yang masih rendah	0,07	2	0,14
5	Usahatani yang masih sederhana	0,11	3	0,33
Jumlah		0,47	12	1,25
Total		1	25	2,65

Sumber : Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan pada Tabel 4. diperoleh nilai total IFAS pada usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi sebesar 2,65, terdiri dari skor kekuatan 1,40 dengan skor kekuatan tertinggi 0,36 yaitu ketersediaan bibit atau benih jagung lokal yang unggul di Kecamatan Tanjung Bumi. Serta skor kelemahan 1,25 dengan skor kelemahan tertinggi 0,33 yakni produktivitas jagung lokal masih rendah.

b. Matriks EFAS

Hasil penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura terdapat pada tabel:

Tabel 5. Matriks EFAS

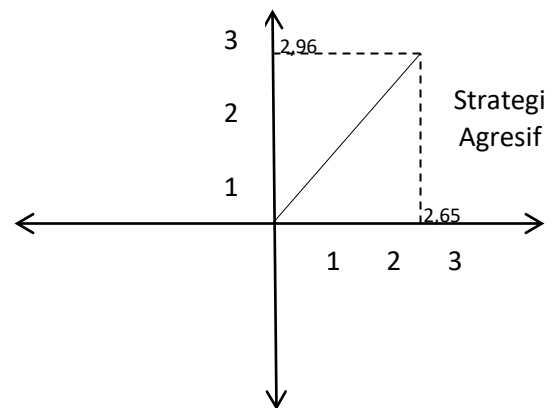
Faktor Analisis SWOT Eksternal				
No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya dukungan dari penyuluh kepada petani	0,08	2	0,16
2.	Jagung lokal merupakan komoditas andalan	0,11	3	0,33
3.	Memiliki nilai jual yang tinggi	0,12	4	0,48
4.	Usahatani jagung lokal memberikan keuntungan	0,09	3	0,27
5.	Permintaan jagung terus mengalami peningkatan	0,10	3	0,30
Jumlah		0,50	17	1,54
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Harga jagung yang tidak stabil	0,08	2	0,16
2.	Masuknya jagung varietas hibrida	0,11	3	0,33
3.	Saluran pemasaran yang belum Efektif	0,09	3	0,27
4.	Banyak terjadi konversi lahan	0,11	3	0,33
5.	Iklm yang tidak stabil	0,11	3	0,33
Jumlah		0,50	15	1,42
Total		1	32	2,96

Sumber : Data Primer (diolah) 2024

Tabel 5 di atas merupakan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai total EFAS untuk usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan sebesar 2,96. Angka tersebut terdiri dari skor peluang sebesar 1,54 dengan skor peluang tertinggi 0,48 yakni jagung lokal memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan skor ancaman 1,42 dengan skor ancaman tertinggi 0,33 yakni masuknya jagung varietas hibrida di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

3. Matriks Posisi Analisis SWOT

Hasil Penelitian di Kecamatan Tanjung Bumi menunjukkan bahwa nilai matriks faktor strategi internal 2,65 dan faktor strategi eksternal 2,96. Setelah melakukan perhitungan bobot pada masing-masing faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti melakukan analisis dengan matriks posisi. Perhitungan tersebut mengacu pada hasil analisis matriks internal (IFAS) dan analisis matriks eksternal (EFAS). Matrik ini berfungsi untuk melihat Posisi kuadran, ini untuk menentukan alternatif-alternatif strategi yang tepat untuk digunakan.



Gambar 2. Posisi Usahatani Jagung Lokal
Sumber : Data Primer (diolah)2024

Berdasarkan pada Gambar 2. nilai dari strategi internal yaitu 2,65 sedangkan untuk nilai strategi eksternal yaitu 2,96. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan berada pada kuadran ke I (Strategi Agresif) yaitu faktor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan dan faktor peluang lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang dimiliki oleh usahatani jagung lokal. Strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura yaitu strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, yaitu Strategi S-O yang memiliki pengertian strategi dengan memaksimalkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang.

4. Analisis SWOT

Matriks analisis SWOT adalah sebuah alat yang dipakai untuk merumuskan faktor-faktor strategi alternatif yang bisa menggambarkan dengan jelas kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi agar bisa disesuaikan pada peluang dan ancaman yang ada dalam meningkatkan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Untuk melihat matriks SWOT.

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan	Kelemahan
EFAS	1. Pengalaman petani yang baik dalam menanam jagung lokal	1. Produktivitas yang masih rendah
	2. Ketersediaan bibit atau benih yang unggul	2. Motivasi petani yang masih rendah untuk menghasilkan keuntungan pada usahatani jagung lokal
	3. Daya tahan simpan varietas jagung lokal yang lama	3. Usia petani yang sudah tua
	4. Varietas jagung lokal yang tidak mudah terserang hama	4. Pendidikan petani yang masih rendah
	5. Varietas jagung lokal yang cocok dengan tanah dan iklim daerah madura	5. Usahatani jagung lokal masih sederhana
Peluang	Strategi SO	Strategi WO
1. Adanya dukungan dari penyuluh kepada petani	1. Penguatan pembinaan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas	1. Pendampingan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas dalam

2. Jagung lokal merupakan komoditas andalan	jagung lokal	memperoleh keuntungan usahatani jagung lokal
3. Memiliki nilai ekonomis yang tinggi	2. Bibit yang berkualitas serta kecocokan agroklimat untuk memaksimalkan produksi	2. Menggunakan teknologi dalam meningkatkan produktivitas jagung
4. Usahatani jagung lokal memberikan keuntungan	3. Menjaga kualitas bibit jagung lokal agar memiliki nilai jual yang tinggi	
5. Permintaan jagung terus mengalami peningkatan		
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Harga jagung yang tidak stabil	1. Meningkatkan kualitas hasil panen jagung lokal agar dapat berdayasaing	1. Pemanfaatan teknologime menghasilkan jagung lokal yang berkualitas dan berdayasaing
2. Masuknya jagung varietas hibrida	2. Efektivitas saluran pemasaran dengan transportasi yang memadai	2. Mengurangi alih fungsi lahan untuk meningkatkan produktivitas jagung lokal
3. Saluran pemasaran yang belum efektif		
4. Banyaknya terjadi konversilahan		
5. Iklim yang		

tidak stabil		
--------------	--	--

Sumber : Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan hasil posisi kaudran posisi usahatani jagung lokal pada daerah penelitian berada pada kaudran I yang dimana untuk kaudran I menggunakan strategi agresif. Strategi dapat dipakai dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura yaitu strategi kebijakan pertumbuhan agresif, yaitu Strategi S-O, memiliki pengertian strategi yang memaksimalkan semua kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang.

Stra6 tegi SO (*strength – opportunities*)

1. Penguatan pembinaan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas jagung lokal, Pembinaan oleh penyuluh sangat diperlukan misalnya dalam hal budidaya jagung lokal serta motivasi petani dalam pengelolaan jagung lokal sehingga kualitas dan kuantitas jagung lokal akan terus meningkat. Pembinaan dan pendampingan kepada petani perlu ditingkatkan dengan cara penyuluh melakukan koordinasi dengan kelompok tani yang sudah di bentuk dalam setiap desa kelompok tani sebagai wadah untuk petani dalam mendapatkan informasi usahatani jagung lokal dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani. Dengan adanya koordinasi yang baik antara penyuluh dan kelompok tani dalam usahatani jagung lokal maka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas jagung lokal.
2. Bibit yang berkualitas serta kecocokan agroklimat untuk memaksimalkan produksi, Bibit yang berkualitas serta kecocokan agroklimat untuk memaksimalkan produksi. Dengan bibit jagung lokal yang berkualitas dan kecocokan agroklimat, disertai pengelolaan usahatani jagung lokal yang baik akan menghasilkan jagung yang berkualitas serta produksi maupun produktivitas akan maksimal. Ini akan memberikan keuntungan bagi para petani jagung lokal.

3. Menjaga kualitas bibit jagung lokal agar memiliki nilai jual yang tinggi, Kualitas bibit yang baik akan menghasilkan jagung lokal yang berkualitas dan berdaya saing. jika hasil produksi jagung lokal baik maka harga jual akan tinggi dan dapat memberikan keuntungan bagi para petani, usahatani jagung lokal ini mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan pendapatan dengan jagung yang berkualitas maka permintaan jagung lokal akan terus meningkat dan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura.

KESIMPULAN

1. Luas lahan usahatani jagung lokal rata rata 0,47 Ha menghasilkan jagung lokal sebesar 1.262 kg dengan hasil rata-rata pendapatan petani yaitu Rp 5.122.100 dalam satu kali panen jagung lokal.
2. Strategi peningkatan pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan dipilih dengan analisis SWOT menghasilkan strategi S-O, yaitu strategi alternatif yang di prioritaskan yaitu bibit yang berkualitas serta kecocokan agroklimat untuk memaksimalkan produksi agar dapat memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarmin. (2019). Strategi pengembangan usahatani jagung di desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [2] Ginting, Y.F., Rahmanta, & Tarigan, K. (2020). Analysis of Factors Affecting the Income of Farmers of Corn (Zea mays) in The District of Tiga Binanga, Karo District. International Journal of Research and Review, 7(7): 206-211.
- [3] Sriyadi. (2014). Risiko Usahatani. Skripsi. Universitas Muhammadiyah

- Yogyakarta.
- [4] Putri Mandasari et al. 2015. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus di Negara Koto Laweh dan Nagari Paninjauan). Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- [5] Kementerian Pertanian. (2021). Jawa Timur Produsen Jagung Terbesar di Indonesia pada 2020. <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2021/09/28/jawa-timur-produsen-jagung-terbesar-di-indonesia-pada-2020> Diakses pada tanggal 04 Maret 2023.
- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. (2023). *Kecamatan Tanjung Bumi Dalam Angka 2023*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan
- [7] Rangkuti, Freddy. 2018. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [8] Hasirafah. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [9] Nasution Muhammad Arfandy. 2018. Strategi pengembangan usaha sayuran hidroponik di KUT Hidrotani sejahtera di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggul Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan